

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kegiatan perusahaan dalam dunia usaha selalu menghadapi masalah-masalah pelik, dimana masalah yang dihadapi oleh pemimpin atau pemilik perusahaan ialah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan. Peran modal kerja sangat penting bagi setiap perusahaan, walaupun bentuk peranan tersebut selalu berbeda pada masing-masing perusahaan. Misalnya dalam perusahaan industri, salah satu peranan modal kerja ialah menjamin kontinuitas perusahaan. Namun pada dasarnya, modal kerja dan modal memiliki hubungan yang sangat erat. Modal, di samping kontinuitas, juga menjaga likuiditas perusahaan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, dan besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan

secara produktif. Kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan tidak efektif dalam operasi perusahaan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Perusahaan yang menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Jika dipandang dari sisi manajemen perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan atau karena kebijakan kredit

perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Pengungkapan tingkat likuiditas antara rendah dan tinggi dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja pada suatu sistem operasi perusahaan, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat-surat berharga. Dengan alat likuid ini perusahaan membeli bahan mentah, bahan mentah kemudian diproses melalui proses produksi menjadi barang jadi. Barang jadi kemudian dijual, baik secara tunai maupun secara kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang yang akan dibayarkan kemudian. Pembayaran piutang ini menimbulkan perputaran modal kerja menjadi lengkap. Perputaran modal kerja pada PT. HM Sampoerna, Tbk akan berbeda dengan perusahaan lainnya. Secara umum dapat dijelaskan, alat likuid sudah berubah menjadi barang, maka alat likuid tidak dapat digunakan, kecuali perputaran modal kerja selesai. Hal yang terpenting dalam manajemen modal kerja adalah membuat perencanaan dengan menghitung perputaran modal kerja. Kesalahan dalam perencanaan untuk menghitung perputaran modal kerja mungkin akan menimbulkan masalah yang menyebabkan kesulitan likuiditas.

Berdasarkan data laporan keuangan diperoleh tingkat rasio PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Modal Kerja PT. HM Sampoerna, Tbk

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	Rasio Lancar (%)
2007	6.020	1,78
2008	9.982	1,44
2009	6.429	1,88
2010	7.143	1,61
2011	8.301	1,75

(Sumber : Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk, data diolah)

Berdasarkan uraian di atas, fenomena yang terjadi bahwa perputaran modal kerja PT. HM Sampoerna TBK pada tahun 2007 dan 2008 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan rasio lancar pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,78 dan mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu sebesar 1,44. Meskipun ditahun 2008 rasio lancar mengalami penurunan, hal ini berarti PT. HM Sampoerna dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2009 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar yaitu 6.429tetapi pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 7.143, sedangkan rasio lancar pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar yaitu 1,88 tetapi pada tahun 2010 menurun

sebesar 1,61. Pada tahun 2011 perputaran modal kerja mengalami kenaikan lagi sebesar 8.301 sedangkan rasio lancar pada tahun tersebut juga mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,75. Meskipun perputaran modal kerja mengalami sedikit kenaikan ditahun 2011, hal ini berarti PT. HM Sampoerna, Tbk masih dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari laporan keuangan diketahui bahwa peningkatan asset lancar disebabkan adanya kenaikan persediaan dan piutang usaha yang cukup tinggi. Sedangkan dari tahun 2007 ke tahun 2008 rasio lancar mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan nilai asset lancar, sedangkan kewajiban lancar tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya hutang deviden pada tahun 2009, serta kenaikan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban estimasian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fransisca S. (2009) tentang pengaruh perputaran modal kerja, investasi aktiva tetap dan *return spread* terhadap likuiditas perusahaan industri barang konsumsi yang Go Public di Indonesia. Dalam penelitian ini, beliau menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, investasi aktiva tetap dan *return spread*. Beliau menemukan bahwa secara simultan variabel independen yaitu perputaran modal kerja, investsai aktiva tetap dan *return spread* berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas perusahaan. Secara

parsial perputaran modal kerja, investasi aktiva tetap dan *return spread* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan

Mesno (2011), yang dalam penelitian menggunakan variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan *Return Spread* menemukan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap likuiditas pada perusahaan *Consumer goods industri* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Erlangga Syahputra (2011), meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerjaterhadap likuiditas pada perusahaan *Real estate & Properti* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh modal kerja terhadap likuiditas telah beberapa kali diteliti, dan hasil dari penelitian tersebut ada yang menyebutkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2007 – 2011.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan proposal dengan judul

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas (*current ratio*) pada PT. HM Sampoerna, Tbk pada periode 2007-2011”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pada perputaran modal kerja tidak diikuti oleh penurunan rasio lancar(*current ratio*) pada PT HM Sampoerna Tbk.
2. Perubahan perputaran modal kerja yang tidak diikuti oleh perubahan likuiditas perusahaan mencerminkan bahwa tidak efisiennya perputaran modal kerja pada PT. HM Sampoerna, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah, yaitu “Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan.

- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi pembaca, merupakan bahan informasi tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2007-2011.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.